

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Rony Marthin Sitohang

STIE Ganesha

E-mail : ronymarthin@gmail.com

Article History:

Received: 12 Oktober 2024

Revised: 28 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Keywords: *Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Purposive sampling dipilih sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, (2) Tidak terdapat pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dihasilkan dan disiapkan sebagai pertanggungjawaban manajemen sehingga mencerminkan aktivitas perusahaan. Kewajiban tersebut tidak terbatas pada kepentingan manajemen tetapi juga untuk kepentingan otoritas pajak. Kebutuhan dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak selamanya sejalan dengan ketentuan perpajakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat (1) No. 28/2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengakuan asset atau kewajiban pajak tangguhan didasarkan fakta bahwa adanya kemungkinan pemulihan asset atau pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang menjadi lebih kecil atau besar. Apabila akan terjadi pembayaran pajak yang lebih besar di masa yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai suatu kewajiban. Jika ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil pada yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan akan diakui sebagai aset (Timuriana

dan Muhamad, 2015:15). Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Putra dan Kurnia, 2019:6). Hubungan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba tercermin dalam pernyataan Anggraini (2018:43), yaitu, “Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti Indonesia distress dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau earnings management dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi. Selisih negative antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya beban pajak tangguhan.”

Beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan adalah Indonesia yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo dalam Putra dan Kurnia, 2019:9).

Semakin besar selisih antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aktiva pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang (Anggraini, (2018:42). Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Baradja, Basri, Sasmi 2019:197). Hubungan antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba tercermin dalam pernyataan Anggraini (2018:12), yaitu, “Akuntan manajemen dan profesi akuntan harus dapat meningkatkan kemampuan pertimbangannya dalam menentukan penghasilan masa lalu dan masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada penilaian aktiva pajak tangguhan yang dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba.”

Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain bonus motivasi bonus maka motivasi penghematan pajak menjadi motivasi paling nyata. (Timuriana dan Muhamad, 2015:13). Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk merekayasa angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Putra dan Kurnia, 2019:4)

LANDASAN TEORI

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan termasuk dalam komponen laporan laba rugi (income statement). Pengakuan asset atau kewajiban pajak tangguhan didasarkan fakta bahwa adanya kemungkinan pemulihan asset atau pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang menjadi lebih kecil atau besar. Apabila akan terjadi pembayaran pajak yang lebih besar di masa yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai suatu kewajiban. Jika ada kemungkinan pembayaran pajak yang lebih kecil pada yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan akan diakui sebagai aset (Timuriana dan Muhamad, 2015:15).

Di bawah ini merupakan definisi Beban Pajak Tangguhan yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Pengertian Beban Pajak Tangguhan menurut Harnanto dalam Simanjutak (2021:221) adalah sebagai berikut, “Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).”

Kemudian pengertian Beban Pajak Tangguhan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut, “Beban Pajak Tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.”

Selanjutnya menurut Baradja dalam Yulianti dan Finatarian (2021:703), “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).”

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan termasuk dalam komponen laporan neraca (balance sheet). Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.

Di bawah ini merupakan definisi Aset Pajak Tangguhan yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Pengertian Aset Pajak Tangguhan menurut Harnanto (2013:110) adalah sebagai berikut, “Aktiva pajak tangguhan adalah dampak atau akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang.”

Kemudian menurut IAI dalam Yulianti dan Irreza (2021:707) yaitu, “Aktiva Pajak Tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.”

Selanjutnya Munawir (2013:20) menyatakan bahwa, “Aset Pajak Tangguhan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan adalah rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Selain bonus motivasi bonus maka motivasi penghematan pajak menjadi motivasi paling nyata. (Timuriana dan Muhamad, 2015:13).

Di bawah ini merupakan definisi Manajemen Laba yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Nugroho dan Abbas (2022:432) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai berikut, “Manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi.”

Selanjutnya Wirakusuma dalam Wulansari (2018:11) mendefinisikan Penerimaan Pajak adalah “Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.”

Kemudian Schipper dalam Wulansari (2018:11) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai berikut, “Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba.”

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Laba adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, Tujuan penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, besarnya pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, dan besarnya pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 138 perusahaan, Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Purposive Sampling atau Judgement Sampling dengan sampel yang didapat adalah sebanyak 37 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS Versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Tabel 1 Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) X1Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.004		.230	.820
Beban Pajak Tangguhan	.050	.078	.108	.643	.524

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Setelah diperoleh nilai t hitung sebesar 0,643. Maka peneliti perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 ; selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 111 data, maka nilai $df = n - 1 = 110$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,026. Berdasarkan hasil uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) di atas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 2 Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) X2Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.014		.391	.698
Aset Pajak Tangguhan	-.005	.013	-.062	-.366	.716

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Setelah diperoleh nilai t hitung sebesar -0,366. Maka peneliti perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05 ; selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 111 data, maka nilai $df = n - 1 = 110$, sehingga diperoleh nilai t

tabel sebesar 2,026. Berdasarkan hasil uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 3 Analisis Korelasi Sederhana X1Y

Correlations

		Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Beban Pajak Tangguhan	Pearson Correlation	1	.108
	Sig. (2-tailed)		.524
	N	37	37
Manajemen Laba	Pearson Correlation	.108	1
	Sig. (2-tailed)	.524	
	N	37	37

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r sebesar 0,108 Maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh positif sangat rendah terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4 Analisis Korelasi Sederhana X2Y

Correlations

		Aset Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Aset Pajak Tangguhan	Pearson Correlation	1	-.062
	Sig. (2-tailed)		.716
	N	37	37
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-.062	1
	Sig. (2-tailed)	.716	
	N	37	37

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r sebesar – 0,062 Maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh negatif sangat rendah terhadap Manajemen Laba.

Tabel 5 Koefesien Determinasi X1Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	-.017	.02659601

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,2 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 98,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 6 Koefisien Determinasi X2Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 ^a	.004	-.025	.02670162

a. Predictors: (Constant), Aset Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,4 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 99,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan analisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba (Y).

a. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba melalui variabel Beban Pajak Tangguhan yaitu $Y' = 0,001 + 0,050 X_1$. Nilai a sebesar 0,001 memiliki makna bahwa, jika Beban Pajak Tangguhan tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Manajemen Laba sebesar 0,001 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 0,050 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Beban Pajak Tangguhan, maka akan mengakibatkan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 akan naik sebesar 0,050 atau menjadi sebesar 0,051. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Beban Pajak Tangguhan maka Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 akan turun sebesar 0,050 atau menjadi sebesar - 0,049.

b. Diperoleh nilai r sebesar 0,108 Maka dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh positif sangat rendah terhadap Manajemen Laba.

c. Beban Pajak Tangguhan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,2 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 98,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

d. Tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung (0,643) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,026).

e. Menurut Timuriana dan Muhammad (2015) Yang berjudul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Untuk nilai thitung dan ttabel pada variabel beban pajak tangguhan mempunyai thitung sebesar -41,019 maka diperoleh hasil thitung < ttabel atau $-41,019 < 1,9957$ maka H_0 diterima yang berarti beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Berdasarkan analisis pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X2) terhadap Manajemen Laba (Y).

a. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba melalui variabel Aset Pajak Tangguhan yaitu $Y' = 0,005 - 0,005 X_2$. Nilai a sebesar 0,005 memiliki makna bahwa, jika Aset Pajak Tangguhan tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Manajemen Laba sebesar 0,005 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar $-0,005$ memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Aset Pajak Tangguhan, maka akan mengakibatkan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 akan turun sebesar 0,005 atau menjadi sebesar 0,000. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Aset Pajak Tangguhan maka Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 akan naik sebesar 0,005 atau menjadi sebesar 0,010.

b. Diperoleh nilai r sebesar $-0,062$ Maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh negatif sangat rendah terhadap Manajemen Laba.

c. Aset Pajak Tangguhan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,4 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 99,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

d. Tidak terdapat pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung ($-0,366$) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,026).

e. Menurut Gulo dan Mappadang (2022) Yang berjudul “PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA”. Aset Pajak Tangguhan Tidak Signifikan Terhadap Tindakan Manajemen Laba Tabel uji t diatas menunjukkan nilai t hitung aset atas pajak tangguhan adalah -0.404. Sementara nilai t tabel adalah $1.974 / -1.974$. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa t hitung < -t table ($-0.404 < -1.974$). Artinya hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dimana aset pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung (0,643) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,026). Kemudian Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh positif sangat rendah (nilai r sebesar 0,108) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,2 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 98,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba melalui variabel Beban Pajak Tangguhan yaitu $Y' = 0,001 + 0,050 X1$.
2. Tidak terdapat pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 karena nilai t hitung ($-0,366$) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,026). Kemudian Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh negatif sangat rendah (nilai r sebesar $-0,062$) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,4 % terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 99,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba melalui variabel Aset Pajak Tangguhan yaitu $Y' = 0,005 - 0,005 X2$.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 18–38.
- Anggraini, D. A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di ISSI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*, pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen labas.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206.
- Cahyaningrum, D. (2019). Analisis Laporan Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Universitas Islam Indonesia*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2021). Amendemen Psak 46: Pajak Penghasilan Tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset Dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
- Fitriany, L. C. (2016). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 1150–1163.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, 14(1), 162–175.
- Harnanto. 2013. *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Herawati, Situmorang, M., & Budianti, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. 1–29.
- Hidayat, W. W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 57–66.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.
- Irezza, & Yulianti. (2012). Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan Dalam Medeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 68–82.
- Kasmir, S.E., M.M.. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. 4(2), 170–177.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49.
- Maulida, Y., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 sampai 2019). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 1(1), 40–48.
- Negara, A. . G. R. P., & Saputra, I. D. G. D. (2017). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Nugroho, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNISTEK*, 4(14), 428–435.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Riawati, A. R. (2017). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Samsi, M. I. D., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manejemen Laba (Studi Empiris : Pada Perusahaan Sub Sektor Property , Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 0–14.
- Sari, E. P. P., Qomari, N., & Susanti, W. (2016). Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Laporan Keuangan

- Pada Pt. Suparma, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 296–306.
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan Akrua Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224.
- Sitepu, R. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kopdit Cu “Unam” Berastagi.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D (cetakan ke-19). In ALFABETA BANDUNG (Vol. 19, Issue Oktober).
- Summagat, L. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Earning Management (Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Suputra, D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- THE MASTER BOOK OF SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. (2020). Sujarweni, V Wiratna Utami, Lila Retnani, 1–337.
- Timuriana, T., & Rizki, M. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12–20.
- Tundjung, G. M. M., & Haryanto. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(5), 39–53.
- Yulianti, N. P., & Finatarian, E. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 2021. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 701–717.